BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian pada Dago Wisata, yang beralamat di Jalan Puter No.7 Bandung. Berikut sejarah singkat, visi dan misi serta struktur organisasi dari Dago Wisata.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Pada 28 Agustus 2007 didirikanlah PT. DAGO WISATA INTERNASIONAL sebuah perusahaan jasa pariwisata yang bergerak di bidang tour & travel. Pada tanggal 8 Desember 2007 dikeluarkanlah Surat Ijin Penyelenggaraan Usaha Kepariwisataan (SIPUK) yang bernomor 556/Si.860/Dispar Tahun 2007. Yang menandai secara resmi telah beroperasionalnya PT. DAGO WISATA INTERNASIONAL sebagai badan usaha pariwisata. Pada tanggal 13 Januari 2011 dengan no.0477/IX/DPP.2011 telah disahkannya PT.DAGO WISATA INTERNASIONAL sebagai anggota penuh dari ASITA (Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia), satu-satunya asosiasi pariwisata yang diakui di Indonesia, Membuktikan keseriusan dan kesungguhan kami untuk membangun sebuah usaha pariwisata yang tidak hanya mandiri namun juga yang berkualitas dan diakui, seiring berjalannya waktu, didalam perkembangannya PT. DAGO WISATA INTERNASIONAL terus menerus tumbuh dan berkembang. Bermula dari hanya

satu divisi, dalam waktu singkat kini berkembang menjadi dua divisi, dan InsyaAllah akan terus berkembang dan bertumbuh.

Dalam usianya yang relatif muda untuk sebuah perusahaan pariwisata, PT DAGO WISATA INTERNASIONAL telah memiliki jaringan yang tersebar tak hanya untuk Bandung & sekitarnya tetapi juga merambah daerah Jawa Barat seperti, Subang, Purwakarta, Cianjur, Garut, Tasikmalaya dan Cirebon; Jakarta, Batam. Dengan cukup luasnya jaringan kami, kami berharap untuk bisa memberikan layanan yang maksimal dan memberikan kemudahan kepada setiap pengguna layanan jasa kami. PT. DAGO WISATA INTERNASIONAL telah menjalin kerjasama dengan pelbagai pihak, baik sebagai penyedia jasa layanan umrah, tur untuk instansi dan sekolah, jasa layanan ticketing, jasa reservasi hotel dan lain – lain yang berhubungan erat dengan perjalanan dan kepariwisataan lainnya. Hingga kini mendapatkan kepercayaan dari para nasabah kami, hubungan dan kerjasama yang baik antara kami dan para nasabah, antara kami dan para stakeholders terjalin terus karena kami selalu memberikan pelayanan yang maksimal, memegang teguh komitmen serta menekankan pada kualitas hasil kerja yang tinggi.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

a. DIVISI UMRAH

Divisi umroh menangani berbagai layanan umrah bagi jamaah dengan selalu menyediakan pilihan paket umroh terhemat & terlengkap.

Divisi ini kian berkembang dan menjadi “pilot project” bagi PT. Dago Wisata Internasional. Di Tahun 2013 Dago Wisata telah memberangkatkan kurang lebih 2000 jamaah ke tanah suci, dan Insya Allah akan terus berkembang ditahun-tahun mendatang.

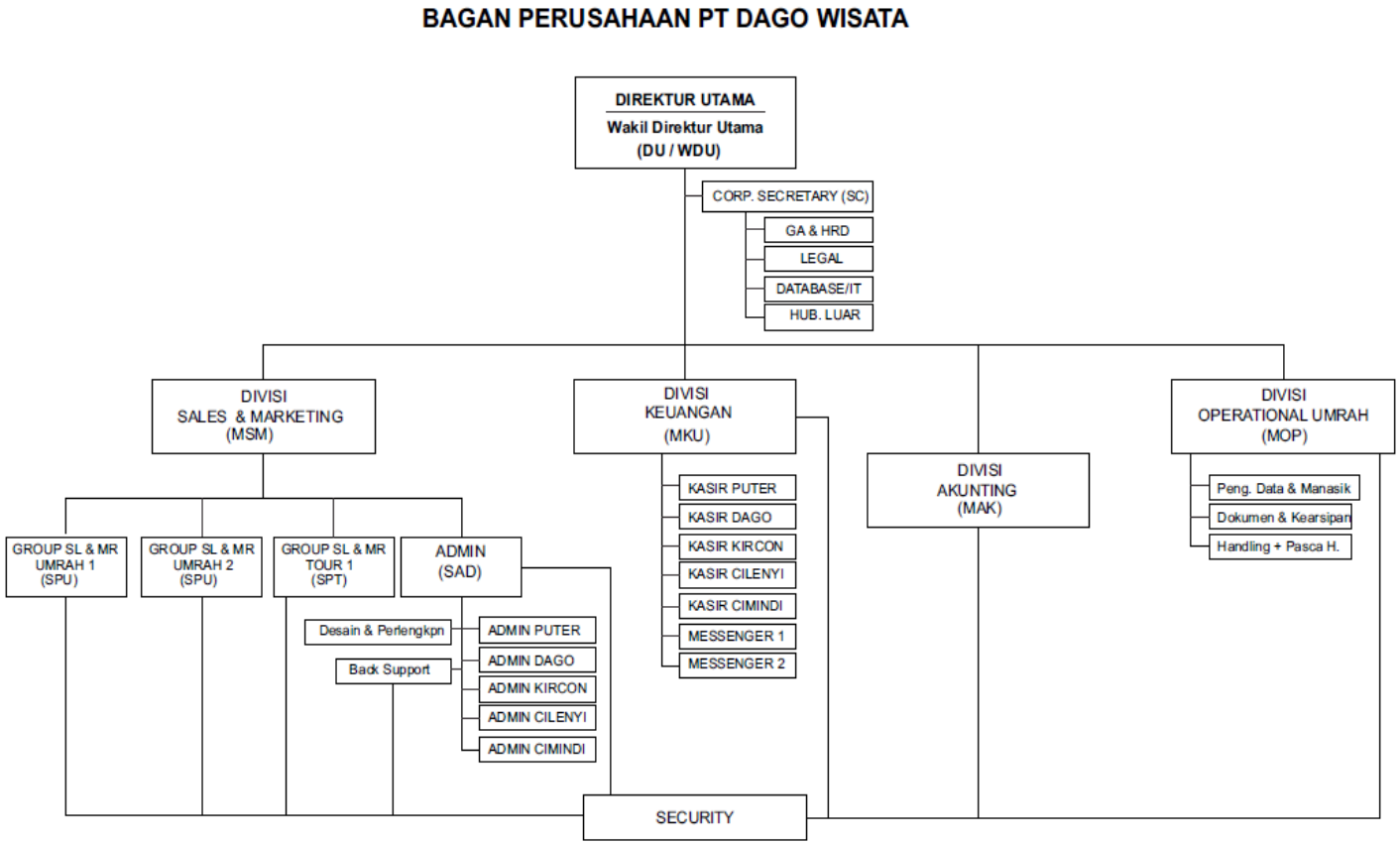
“umroh terhemat & terlengkap...Insya Allah”

b. DIVISI TOUR

Divisi Tours & Travel kami melayani berbagai tur domestik dan internasional, sesuai dengan permintaan / kebutuhan anda. Selain itu kami juga melayani reservasi airlines ticketing serta reservasi hotel. Dengan harga paket wisata yang terjangkau dan pilihan paket wisata yang bervariasi, kami senantiasa selalu memberikan yang terbaik untuk perjalalanan wisata anda.

3.1.3. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi di Dago Wisata saat ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1. Bagan Perusahaan Dago Wisata

3.2. Metode Penelitian

Salah satu hal yang penting dalam setiap penelitian adalah perumusan metode penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan paada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal, empiris berarti cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain dalam perencanaan penelitian bertujuan untuk melaksanakan penelitian, sehingga dapat diperoleh suatu logika, baik dalam pengujian hipotesis maupun dalam membuat kesimpulan. Desain rencana penelitian yang baik akan dapat menterjemahkan model-model ilmiah, ke dalam operasional penelitian secara praktis. Sedangkan desain pelaksanaan penelitian meliputi proses membuat percobaan ataupun pengamatan serta memilih pengukuran-pengukuran variabel, memilih prosedur dan teknik sampling, alat-alat untuk mengumpulkan data kemudian membuat coding, editing dan memproses data yang dikumpulkan termasuk proses analisa data serta membuat laporan.

Desain penelitian yang dipakai penulis adalah menggunakan desain penelitian secara deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan karakteristik atau perilaku suatu populasi dengan cara yang

sistematis dan akurat. Biasanya, Penelitian Deskriptif tidak didesain untuk menguji Hipotesis, tetapi lebih pada upaya menyediakan informasi seputar karakter fisik, sosial, perilaku, ekonomi, atau psikologi dari sekelompok orang.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis dan metode pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Penelitian kali ini dilakukan dengan metode wawancara dan observasi.

a. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai berikut, "wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topic tertentu". Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Penulis melakukan wawancara langsung dengan divisi IT.

b. Observasi

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Menurut Marshall (1995) menyatakan bahwa "melalui observasi, peneliti

belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut." Penulis melakukan observasi langsung di Dago Wisata.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari Dago Wisata. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain. Data yang telah diperoleh dari Dago Wisata saat ini adalah Data Jamaah periode 2011-2014, data formulir pendaftaran, data kwitansi pembayaran, data ketentuan dan persyaratan umrah.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Dalam perancangan sebuah sistem informasi perlu dijelaskan metode pendekatan dan pengembangan sistem apa yang akan dipakai, karena agar peneliti mengetahui apa saja yang akan dikerjakan selama proses dalam merancang sistem informasi.

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang digunakan penulis adalah pendekatan terstruktur. Pendekatan terstruktur adalah konsep atau sudut pandang pemrograman yang membagi-bagi program berdasarkan fungsi-fungsi atau prosedur yang dibutuhkan program komputer. Modul-modul (pembagian program) biasanya dibuat dengan mengelompokkan fungsi-fungsi dan prosedur-prosedur sebuah proses tertentu.

Pemodelan pada pendekatan terstruktur dibagi berdasarkan fungsi-fungsi dan prosedur. Oleh Karena itu, pemodelan pada pemrograman terstruktur lebih

focus bagaimana memodelkan data dan fungsi-fungsi atau prosedur-prosedur yang harus dibuat. Jenis paradigma pemrograman yang digunakan dapat dideteksi dari bahasa pemrograman apa yang akan digunakan untuk membuat program, baru setelah itu tentukan paradigma pemrograman apa yang akan digunakan.

Adapun alat-alat yang digunakan dalam metode pendekatan terstruktur adalah: diagram alir (flowmap), diagram konteks, Data Flow Diagram (DFD), kamus data, normalisasi, tabel relasi, dan Entity Relational Diagram (ERD).

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang dipakai penulis adalah pengembangan prototype. Pertimbangan memilih metode ini adalah jadwal pemakaian sistem teknologi informasi(STI) yang harus segera tidak dapat menunggu terlalu lama lagi. Metode prototyping banyak digunakan untuk mengembangkan STI yang harus segera dioperasikan jika tidak permasalahan yang akan diselesaikan oleh STI sudah menjadi basi dan proses pengambilan keputusan menjadi terlambat.

Suatu prototype adalah bentuk dasar atau model awal dari suatu sistem atau bagian dari suatu sistem. Setelah dioperasikan, prototype ditingkatkan terus sesuai dengan kebutuhan pemakai sistem yang juga meningkat.

Prototyping adalah proses pengembangan suatu prototype secara cepat untuk digunakan terlebih dahulu dan ditingkatkan terus menerus sampai didapatkan sistem yang utuh. Proses membangun sistem ini yaitu dengan membuat prototype atau model awal, mencobanya, meningkatkannya dan mencobanya lagi dan meningkatkannya dan seterusnya sampai didapatkan sistem

yang lengkap disebut dengan proses iterative (iterative process) dari pengembangan sistem.

Tahapan-tahapan yang dilakukan didalam pengembangan sistem menggunakan metode prototype adalah sebagai berikut

1. Identifikasikan kebutuhan pemakai yang paling mendasar

   Pembuat sistem dapat mewawancarai pemakai sistem tentang kebutuhan pemakai sistem yang paling minimal terlebih dahulu. Proses ini sama dengan proses analisis di pengmbangan sistem model SDLC.

2. Membangun prototype

   Prototype dibangun oleh pembuat sistem dengan cepat. Hal ini dimungkinkan Karena pembuat sistem hanya membangun bagian paling mendasar dulu dari keseluruhan sistem yang paling dibutuhkan terlebih dahulu oleh pemakai sistem. Hal lainnya yang memungkinkan pembuat sistem membangun prototype dengan cepat adalah dengan menggunakan alat-alat bantu generasi terbaru sperti misalnya DBMS dan CASE.

3. Menggunakan prototype

   Pemakai sistem dianjurkan untuk meggunakan prototype sehingga dapat menilai kekurangan-kekurangan dari prototype sehingga dapat memberikan masukan-masukan kepada pembuat sistem.

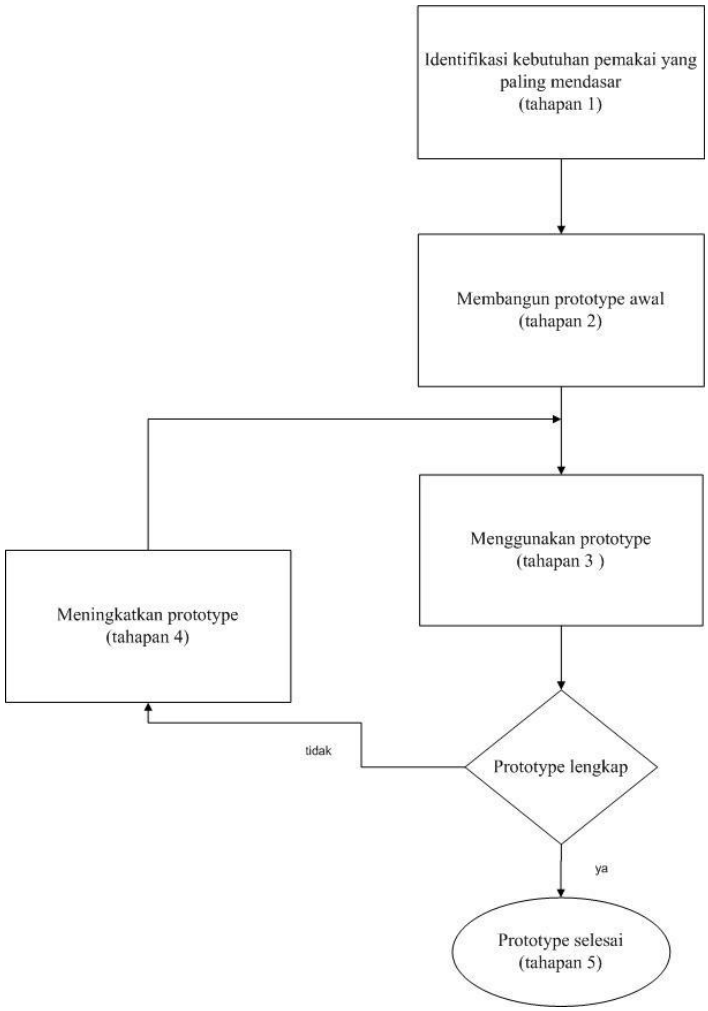
4. Merevisi dan meningkatkan prototype

   Pembuat sistem memperbaiki prototype berdasarkan keinginan dari pemakai sistem atau berdasarkan pengalamannya untuk membuat sistem

sejenis yang baik. Jika prototype belum lengkap, maka proses iterasi diulangi lagi mulai dari nomor 3.

5. Jika prototype lengkap menjadi sistem yang dikehendaki, proses iterasi dihentikan.

Kelima tahapan di dalam mengembangkan sistem dengan metode prototyping dapat dilihat di gambar berikut ini.



Gambar 3.2. Tahapan metode pendekatan prototyping

(sumber: Jogiyanto. 2009. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta:ANDI)

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Adapun alat bantu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagan Alir (flowmap)

Flowmap atau Bagan Alir merupakan bagan yang menunjukan aliran didalam program atau prosedur sistem secara logika. *Flowmap* ini berfungsi untuk memodelkan masukkan, keluaran, Proses maupun transaksi yang menggunakan simbol-simbol tertentu, Flowmap ini diperuntukan untuk memudahkan pemakai dalam memahami alur dari sistem atau transaksi.

2. Diagram Konteks

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem. Ia akan memberi gambaran tentang keseluruhan sistem. Sistem dibatasi oleh boundary (dapat digambarkan dengan garis putus). Dalam diagram konteks hanya ada satu proses. Tidak boleh ada store dalam diagram konteks.

3. Data Flow Diagram (DFD)

DFD merupakan representasi grafis sebuah sistem yang menggunakan simbol gambar tertentu yang akan menunjukan bagaimana data mengalir melalui proses proses yang saling berhubungan. DFD dapat digunakan untuk merepresentasikan sebuah sistem atau perangkat lunak pada beberapa level abstraksi. DFD dapat dibagi menjadi beberapa level yang lebih detail untuk merepresentasikan aliran informasi atau fungsi yang lebih detail.

4. Kamus data

Kamus data dipergunakan untuk memperjelas aliran data yang digambarkan pada DFD. Kamus data adalah kumpulan daftar elemen data yang mengalir pada sistem perangkat lunak sehingga masukan (input) dan keluaran (output) dapat dipahami secara umum (memiliki standar cara penulisan). Kamus data dalam implementasi program dapat menjadi parameter masukan atau keluaran dari sebuah fungsi atau prosedur.

5. Normalisasi

Normalisasi adalah merupakan salah satu cara pendekatan atau teknik yang digunakan dalam membangun desain lojik basis data relation dengan menerapkan sejumlah aturan dan kriteria standar. Tujuan dari normalisasi adalah untuk menghasilkan struktur table yang normal atau baik. Teknik normalisasi adalah upaya agar desain lojik table-tabel berada dalam "*normal form*" (bentuk normal) yang dapat didefinisikan dengan menggunakan ketergantungan fungsi (*functional dependency*).

Langkah-langkah pembentukan normalisasi :

a. Bentuk Tidak Normal

Bentuk tidak normal merupakan kumpulan data yang direkam dan tidak ada keharusan dengan mengikuti suatu format tertentu. Pada bentuk tidak normal terdapat *repeating group* sehingga pada kondisi seperti ini akan menjadi permasalahan dalam melakukan manipulasi data (*insert, update, delete*)

b. Bentuk Normal ke Satu (1 NF)

Dalam relational database tidak diperkenankan adanya repeating group karena dapat berdampak terjadinya anomalies. Oleh karena itu tahap unormalisasi akan menghasilkan bentuk normal pertama. Normalisasi ke satu, suatu relasi atau table memenuhi normal ke satu jika dan hanya jika setiap atribut dari relasi tersebut hanya memiliki nilai tunggal dalam satu baris atau record.

c. Bentuk Normal ke Dua (2 NF)

Normalisasi kedua, suatu relasi memenuhi relasi kedua jika dan hanya jika relasi tersebut memenuhi kriteria bentuk normal pertama dan setiap atribut yang bukan kunci (*non key*) bergantung secara fungsional secara utuh kepada kunci utama (*primary key*). Bentuk normal kedua ini mempunyai syarat yaitu bentuk data yang telah memenuhi kriteria bentuk normal kesatu.

d. Bentuk Normal ke Tiga (3 NF)

Normalisasi ketiga, suatu relasi memenuhi normal ketiga jika dan hanya jika relasi tersebut memenuhi normal kedua dan setiap atribut yang bukan kunci (*non key*) tidak mempunyai transitive *functional dependency* kepada kunci utama (*primary key*).

6. Tabel relasi

Tabel relasi adalah gambaran tentang hubungan yang terjadi antar tabel-tabel yang akan digunakan dalam program aplikasi pemecahan dari *flat file* yang menurut teknik normalisasi sehingga pemecahan tersebut memiliki sebuah kunci yang menghubungkan relasi datanya.

7. Entity Relationship Diagram (ERD)

Entity Relationship Diagram (*ERD*) untuk mendokumentasikan data perusahaan dengan mengidentifikasi jenis entitas (*entity*) dan hubungannya. *ERD* merupakan suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan secara abstrak. *ERD* juga menggambarkan hubungan antara satu entitas yang memiliki sejumlah atribut dengan entitas yang lain dalam suatu sistem yang terintegrasi. *ERD* digunakan oleh perancang sistem untuk memodelkan data yang nantinya akan dikembangkan menjadi basis data (*database*).

3.2.4. Pengujian Software

Pengujian bertujuan untuk mencari kesalahan. Pengujian yang baik adalah pengujian yang memiliki kemungkinan besar dalam menemukan kesalahan. Karena itu, harus merencanakan dan mengimplementasikan sistem berbasis komputer atau produk dengan "kemampuan untuk diuji". Pada saat yang sama, tes itu sendiri harus menunjukkan serangkaian karakteristik yang bertujuan untuk menemukan sebanyak mungkin kesalahan dengan usaha sekecil mungkin.

Metode pengujian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *black box*, metode pengujian *black box* berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak. Artinya, teknik pengujian *black box* memungkinkan untuk membuat beberapa kumpulan kondisi masukan yang sepenuhnya akan melakukan semua kebutuhan fungsional untuk program.

Pengujian *black box* berupaya untuk menemukan kesalahan dalam kategori berikut:

1. Fungsi yang salah atau hilang

2. Kesalahan antarmuka
3. Kesalahan dalam struktur data atau akses basis data eksternal
4. Kesalahan perilaku atau kinerja
5. Kesalahan inisialisasi dan penghentian.

3.3. Analisis Sistem Yang Berjalan

Kegiatan analisis sistem adalah kegiatan untuk melihat sistem yang sudah berjalan, melihat bagian mana yang bagus dan tidak bagus, dan kemudian didokumentasikan kebutuhan yang akan dipenuhi dalam sistem yang baru. Hal tersebut terlihat sederhana, namun sebenarnya tidak. Banyak hambatan yang akan ditemui dalam proses tersebut.

3.3.1. Analisis Dokumen

Analisis dokumen digunakan untuk mengetahui dokumen-dokumen apa saja yang digunakan dalam sistem pelayanan umrah yang sedang berjalan saat ini:

Nama Dokumen	:	Formulir Pendaftaran Umrah
Fungsi	:	Form isian untuk calon Jamaah yang ingin melakukan pendaftaran umrah
Jumlah :	:	2 rangkap
Atribut		Nama lengkap, status, Tempat tanggal lahir, pekerjaan, Nomor Passport, alamat, no telp, email, biaya paket

Nama Dokumen	:	Kwitansi Pembayaran
Fungsi	:	Dokumen hasil transaksi antara calon Jamaah dan kasir
Jumlah :	:	2 rangkap
Atribut		Nomor kwitansi, tanggal bayar, pilihan paket, harga paket, telah terima dari, keberangkatan, pilihan room, biaya wajib, transport, biaya optional, total bayar, keterangan

Nama Dokumen	:	Dokumen Ketentuan dan Persyaratan
Fungsi	:	Dokumen berisi informasi persyaratan apa saja yang harus dilengkapi calon jamaah
Jumlah :	:	2 rangkap
Atribut		Passport, KTP, kartu keluarga, surat nikah, akte kelahiran, pas foto, kartu meningitis

3.3.2. Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

Analisis prosedur merupakan kegiatan menganalisis prosedur-prosedur kerja yang terjadi pada sistem yang sedang berjalan. Adapun hasil dari kegiatan analisis ini berupa gambaran nyata dari urutan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Prosedur pendaftaran dan pembayaran umrah:

1. Calon Jamaah melakukan pendaftaran umrah yang dilayani oleh kasir
2. Kasir memberikan formulir pendaftaran umrah (2 rangkap) kepada calon Jamaah
3. Calon Jamaah mengisi formulir pendaftaran umrah, berupa data pribadi dan diserahkan kembali ke kasir beserta dokumen persyaratannya.

   Berikut adalah persyaratan umrah : passport, KTP, kartu keluarga, surat nikah, akte kelahiran, pas foto ukuran 3x4=5(lima) lembar, kartu meningitis, pas foto ukuran 4x6=5(lima) lembar, berwarna dengan latar (background) putih, focus wajah 80%.
4. Kasir menerima formulir pendaftaran(data pribadi telah diisi) beserta dokumen persyaratan
5. Kasir juga mengisi data kelengkapan perjalanan umrah yang terdapat di formulir pendaftaran
6. Setelah form pendaftaran diisi lengkap dan dokumen persyaratan sudah lengkap, kasir memvalidasi formulir pendaftaran, lalu diserahkan ke calon jamaah 1, untuk arsip kasir 1. Jika terdapat dokumen persyaratan yang belum lengkap, kasir membuatkan catatan kelengkapan syarat.
7. Calon Jamaah memberikan nominal bayarnya kepada kasir, setelah semuanya lengkap, kasir membuatkan kwitansi pembayaran (2

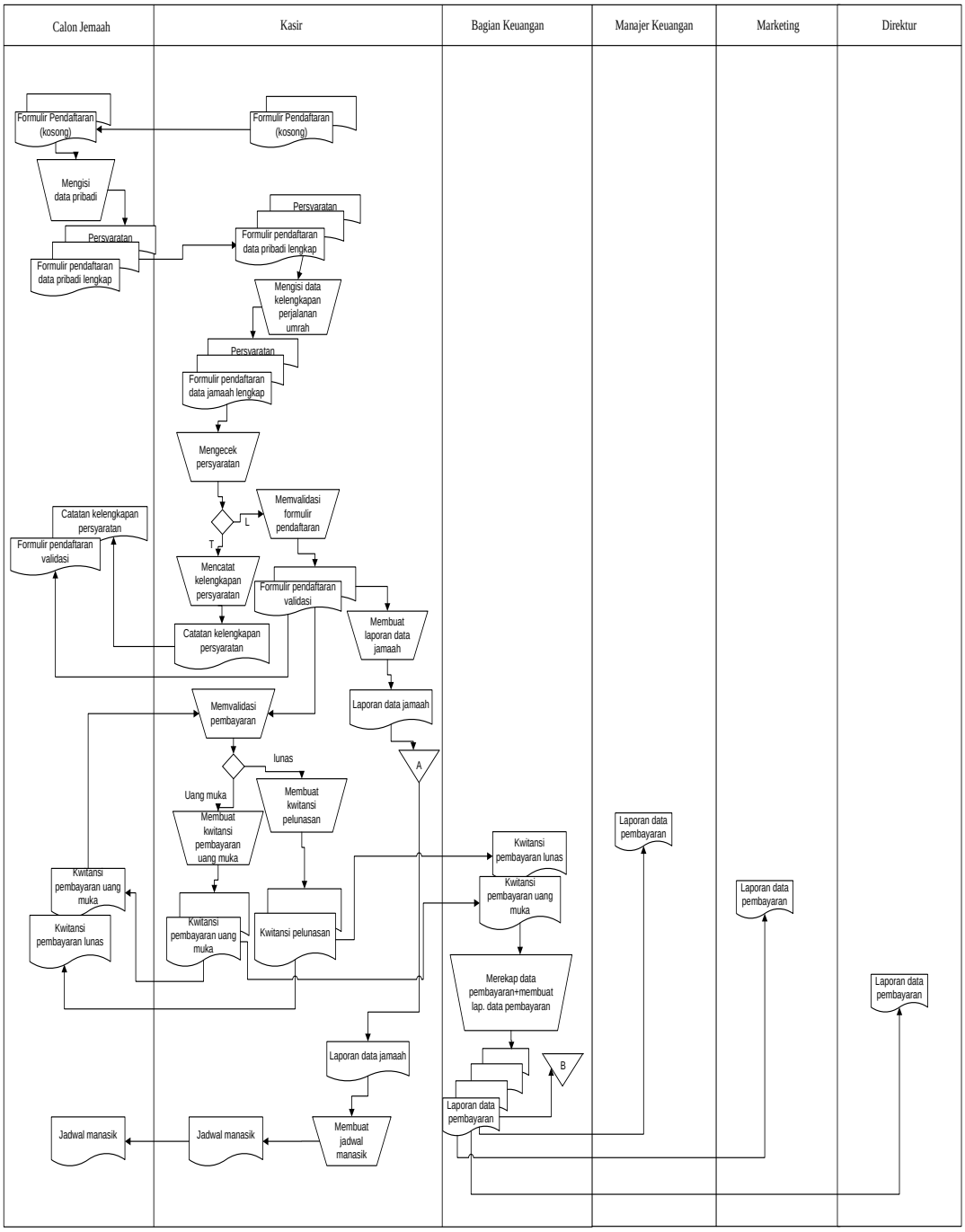
rangkap) untuk diberikan kepada calon Jamaah 1, ke bagian keuangan 1.

Jika calon Jamaah membayar dengan uang muka, maka dibuatkan kwitansi pembayaran uang muka, jika membayar lunas dibuatkan kwitansi pembayaran lunas.

8. Calon Jamaah menerima kwitansi pembayaran dari kasir
9. Kasir memberikan kwitansi pembayaran pada bagian keuangan.
10. Bagian keuangan merekap data pembayaran dan membuat laporan data pembayaran (3 rangkap), untuk manajer keuangan 1, marketing 1, direktur 1.
11. Kasir membuat laporan data laporan pendaftaran calon Jamaah.
12. Kasir membuat jadwal manasik, data diambil dari data laporan pendaftaran calon Jamaah. Kasir memberikan jadwal manasik ke calon Jamaah.
13. Calon Jamaah menerima jadwal manasik.

3.3.2.1. Flowmap

Flowmap atau Bagan Alir merupakan bagan yang menunjukan aliran didalam program atau prosedur sistem secara logika. Berikut adalah flowmap dari sistem pelayanan umrah yang berjalan di Dago Wisata.



Gambar 3.3. Flowmap sistem pelayanan umrah yang berjalan

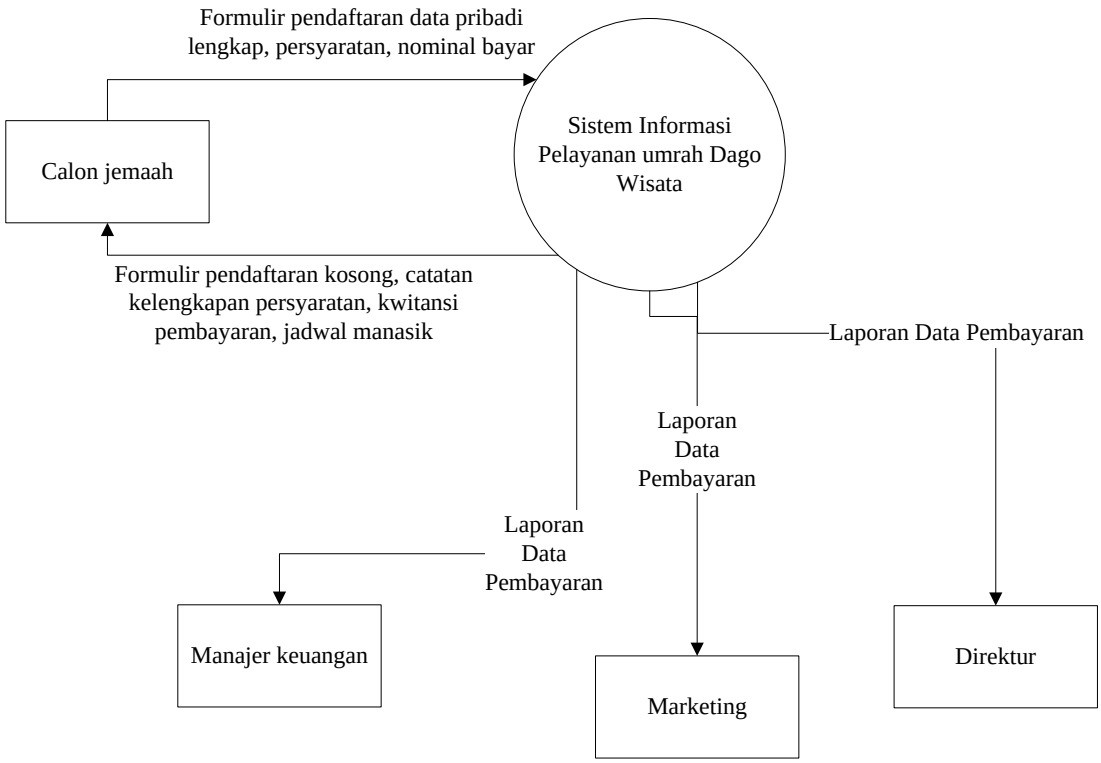
Keterangan :

A : Arsip Laporan Data Jamaah

B : Arsip Laporan Data Pembayaran

3.3.2.2. Diagram Konteks

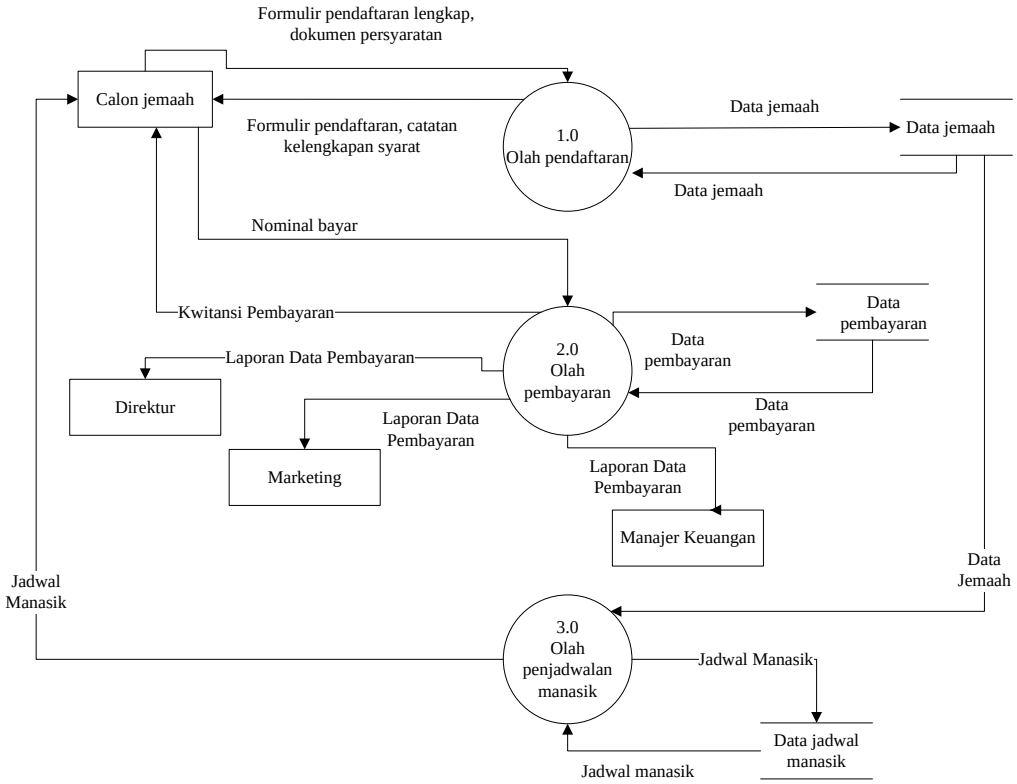
Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem secara garis besar. Berikut adalah diagram konteks sistem pelayanan umrah yang berjalan.



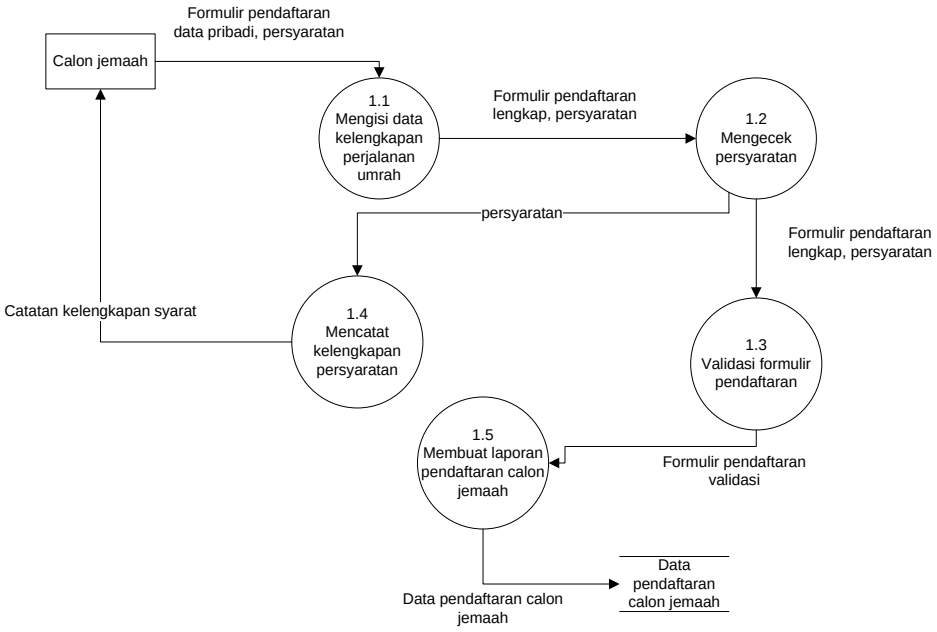
Gambar 3.4. Diagram konteks sistem pelayanan umrah yang berjalan

3.3.2.3. Data Flow Diagram (DFD)

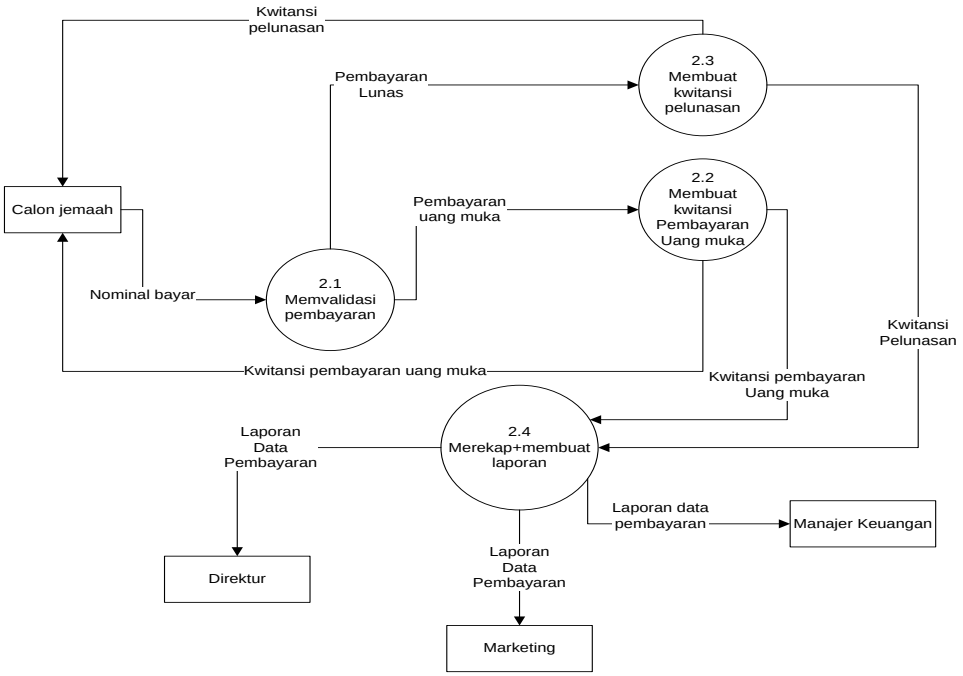
DFD merupakan representase grafis sebuah sistem yang menggunakan simbol gambar tertentu yang akan menunjukan bagaimana data mengalir melalui proses proses yang saling berhubungan. Berikut adalah DFD level 1, DFD level 2 proses 1 dan DFD level 2 proses 2 dari sistem pelayanan umrah yang berjalan.



Gambar 3.5. DFD level 1 sistem pelayanan umrah yang berjalan



Gambar 3.6. DFD level 2 proses 1 sistem pelayanan umrah yang berjalan



Gambar 3.7. DFD level 2 proses 2 sistem pelayanan umrah yang berjalan

3.3.3. Evaluasi Sistem Yang Berjalan

Setelah penulis analisis sistem berjalan mengenai sistem informasi palayanan umrah di Dago Wisata, maka disimpulkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam sistem tersebut. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dalam melakukan pendaftaran, calon jamaah harus mendatangi langsung Kantor Dago Wisata.
b. Proses pendaftaran umrah yang dilakukan saat ini masih manual yang menggunakan kertas, lalu diinputkan ke excel oleh pegawai, sehingga penggunaannya kurang efektif karena terjadi penginputan dua kali untuk data yang sama.

c. Pembuatan laporan yang cukup lama karena pegawai harus merekap satu persatu dari data yang ada, dengan mengumpulkan data dari kwitansi pembayaran dan data pemesanan lalu diinputkan ke excel sehingga kurang efektif.

Berdasarkan masalah-masalah diatas, maka Dago Wisata harus melakukan evaluasi terhadap sistem yang berjalan mengenai pelayanan umrah, dengan dibuatnya suatu sistem informasi pelayanan umrah yang berbasis website yang dapat membantu para pegawai dalam melayani konsumen secara cepat dan tepat.